

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media “Tutup Botol Alfabet” di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi

Siti Salsabila¹, Dyah Lyesmaya², Diah Andika Sari³, Muhammad Ishaq Gery⁴, Anita Damayanti⁵

^{1,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

ishaqgery09@gmail.com,

Abstrak. Di antara 6 aspek yang perlu dikembangkan anak, salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan Bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, menulis. Diantara empat aspek keterampilan tersebut yang dibahas dalam penelitian ini adalah terkait kemampuan membaca anak. Urgensi kemampuan membaca seharusnya sudah dikenalkan sejak usia dini yang dimana merupakan masa keemasan seseorang. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Media tutup botol alfabet merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu anak belajar mengenal huruf. Membaca permulaan melalui media tutup botol alfabet sangat penting untuk proses pembelajaran anak dalam mengenal huruf serta menyuarakannya, mengenal suku kata menjadi kata, mengenal huruf vokal dan konsonan. Kegiatan membaca permulaan di Kelompok B TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi menggunakan media tutup botol alfabet agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana praktik membaca permulaan dengan menggunakan media tutup botol alfabet ini dapat memengaruhi perkembangan membaca anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi yang berjumlah 11 orang anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap anak-anak serta wawancara dengan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca permulaan yang dimulai sejak dini dapat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya intervensi dini dalam pendidikan literasi anak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan dari keluarga dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang pembacaan sejak usia dini.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Permainan Tutup Botol Alfabet

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu pedoman guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pengaturan Standar Nasional PAUD bertujuan untuk membantu

1613

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian, membantu mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik, integratif dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Didalamnya tertuang aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, ada 6 aspek yaitu : nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Di antara 6 aspek yang perlu dikembangkan anak, salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan Bahasa. Dimana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Kemampuan Bahasa sangat penting bagi anak karena itu akan dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan sebagainya untuk kepentingan pribadinya. Menurut Suhartino, bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru di sekolah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini akan membuat anak akan berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar anak menjadi rendah. Oleh karenanya, sebaiknya para guru maupun orang tua di sekolah ataupun di rumah dapat memberikan stimulus kepada anak agar membaca permulaan pada anak dapat terasah dengan baik.

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, apabila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak akan mengalami kesulitan.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang disebut Alat Permainan Edukatif (APE). Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. Media pembelajaran untuk anak TK sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak, guru harus dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak, dan kegiatan permainan “Tutup Botol Alfabet” merupakan salah satu bentuk APE yang dapat dilakukan oleh guru.

2. Metode Penelitian

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan yang bersumber dari lapangan tempat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Observasi dilakukan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara penelitian ini ditujukan kepada guru kelas di TK Aisyiyah 3 Cipetir, Sukabumi. Wawancara dilakukan secara mendalam yang tidak terstruktur dengan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia dan sifatnya sensitive sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respon efektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.

2.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B I yang rata-rata berusia 5-6 tahun yang berjumlah sekitar 11 anak dengan komposisi Perempuan 5 orang dan laki-laki 6 orang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kelas yang diajarkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 3 Cipetir. Pemilihan sekolah ini bertepatan dengan pelaksanaan KKN PLP peneliti yang memang ditempatkan disana untuk mengajar dan juga bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran disana terutama dalam hal membaca.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan adalah teknik observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sedangkan sumber untuk mengumpulkan data dengan menggunakan "format atau lembar observasi". Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil dari perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

2.4 Teknik Analisis observasi

a. Analisis Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan dianalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan yang telah dicapai setelah melakukan permainan mengenal huruf. Instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan yang terdiri dari pilihan jawaban dari rentang (SM, M, KM) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) SM (Sangat Mampu), apabila anak mampu dan paham akan tujuan yang disampaikan oleh pendidik sesuai dalam lembaran observasi
- 2) M (Mampu), apabila anak sudah mulai bisa melaksanakan yang tertulis dalam lembaran observasi, tapi masih belum keseluruhan)
- 3) KM (Kurang Mampu), apabila anak belum mampu memahami maksud yang disampaikan oleh pendidik melalui lembaran observasi.

b. Analisis Statistik

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka teknis analisis data penelitian ini adalah dengan teknis persentase. Dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah anak dalam kelas

Sedangkan untuk menentukan bahwa perilaku anak meningkat maka interpretasi hasil belajar anak adalah:

81% - 100% (Sangat Mampu)

61% - 80% (Mampu)

41% - 60% (Cukup Mampu)

21% - 40% (Kurang Mampu)

0% - 20% (Sangat Kurang Mampu)

Data tersebut di analisis secara kuantitatif untuk memperoleh hasil terhadap penelitian yang dilakukan dan keseluruhan data yang digunakan untuk mengambil Kesimpulan dari Tindakan yang dilakukan. Hasil analisis data nantinya akan dimasukkan dalam laporan.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Pengaruh Media Tutup Botol Alfabet terhadap Minat Membaca Permulaan

Data menunjukkan bahwa penggunaan media Tutup Botol Alfabet secara signifikan meningkatkan minat membaca anak-anak usia dini. Kelompok yang menggunakan Tutup Botol Alfabet menunjukkan peningkatan minat yang lebih tinggi.

Pengaruh Media APE terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil pengukuran kemampuan membaca menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan media Tutup Botol Alfabet cenderung memiliki peningkatan kemampuan membaca yang lebih baik dalam hal pengenalan huruf, pemahaman kata, dan membaca kalimat pendek.

Respon Subjektif dan Tanggapan Anak-anak terhadap Media Tutup Botol Alfabet

Mayoritas anak-anak menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media Tutup Botol Alfabet. Mereka juga menyukai interaksi visual yang diberikan oleh teknologi dari media pembelajaran tersebut dan video pembelajaran yang disajikan, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

3.2. Pembahasan

1. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Menurut Anderson, membaca adalah suatu kegiatan yang dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkan dengan bunyi dan arti. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (dalam Susanto, 2011:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), atau dapat diartikan juga sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik

secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Menurut Tzu (dalam Susanto, 2011: 84), mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan.

Menurut Resmi dkk (2006:27) mampu membaca merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Sekalipun tampak bersifat pasif dan reseptif, tapi sewaktu kita mulai “bermampu membaca” maka berkaitan dengan berbagai syarat yang harus kita sertakan agar kita bisa sampai pada “kebermaknaan” atas sumber bacaan itu. Membaca merupakan olah berbagai kebiasaan dan kebahasaan untuk mencapai kebermaknaan melalui sumber bacaan.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak-anak (pembaca awal) dalam mengenal huruf (mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf) membaca gabungan huruf suku kata dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana menjadi kalimat sederhana.

Menurut Ramadhan (dalam Permanasari, 2016: 10) membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lanjut. Menurut Resmi dkk (2006:27) membaca permulaan pada intinya merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menampilkan anak pada sejumlah pengetahuan dan ketrampilan khusus dalam rangka mengantarkan anak mencapai mampu membaca.

Menurut Budiasih (dalam Permanasari, 2016: 10) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan menyuarakannya sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya.

c. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan

Menurut Resmi dkk (2006:27) tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina, serta memupuk minat anak untuk membaca. Sedangkan menurut Brewer (dalam Susanto, 2011:87), tujuan membaca permulaan pada anak usia taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1) Continuing their language development.

Tujuan membaca untuk mengembangkan bahasa anak. Melalui membaca anak dapat mengenal huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat.

2) Giving them personal knowledge of the function of print.

Membaca bertujuan untuk memberikan mereka pengetahuan tentang dasar-dasar kebutuhan diri. Melalui membaca anak akan menguasai keterampilan mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara. Anak akan semakin memahami kebutuhan yang ia perlukan, sehingga anak dapat mengikuti tantangan hidup di masa yang akan datang.

3) Helping them about books and the importance of reading.

Membaca bertujuan untuk mengenalkan buku ke anak dan memberikan pemahaman pentingnya membaca untuk anak. Melalui membaca anak akan mengenal buku-buku sebagai modal anak mendapatkan informasi. Buku yang baik untuk anak yaitu buku yang menarik dalam pandangan anak dan mengandung unsur pendidikan. Ketertarikan anak dengan buku, anak semakin lama menyadari betapa pentingnya buku sebagai sarana anak mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Manfaat membaca permulaan menurut Rahim (dalam Novitasari, 2017:15) dengan membaca akan memperoleh kecerdasan, mempunyai keterampilan serta menguasai aspek-aspek membaca, sehingga anak mampu menjawab dan mengikuti tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca permulaan bagi anak yaitu anak akan memperoleh kemampuan dan kecerdasan sebagai bekal anak untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti tahap membaca selanjutnya, sehingga anak akan mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

2. Permainan Tutup Botol Alfabet

a. Pengertian Tutup Botol Alfabet

Tutup botol alfabet merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) yang dirancang dan dibuat sendiri oleh pendidik guna meningkatkan kemampuan bahasa anak. Permainan tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam memperkenalkan huruf (mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf), membaca gabungan huruf suku kata dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana menjadi kalimat sederhana pada anak. Pendidik dapat membuat kegiatan permainan dengan menggunakan media tutup botol alfabet ini berdasarkan tema pembelajaran.

Tutup botol alfabet ialah salah satu jenis alat permainan edukatif yang terbuat dari daur ulang bahan bekas yang dapat dijadikan sebagai bahan/media pembelajaran guna memudahkan guru dalam proses penyampaian materi. Permainan tutup botol alfabet ini selain tidak memakan biaya yang mahal, permainan tersebut dapat di kolaborasikan dengan berbagai bentuk macam APE lainnya, sehingga tidak membuat anak merasa bosan hanya dengan satu permainan. Tutup botol alfabet juga dapat menjadi stimulus dalam merangsang perkembangan anak, tidak hanya dalam perkembangan bahasa saja melainkan juga dengan aspek-aspek perkembangan anak lainnya.

Permainan tutup botol alfabet ini dapat dimainkan dimana saja baik indoor ataupun outdoor dan bisa dilakukan baik secara perorangan maupun berkelompok. APE tutup botol alfabet tersebut dibuat dengan bahan yang mudah didapat dengan memanfaatkan barang daur ulang dan bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas para guru

b. Alat dan Baham Pembuatan APE Tutup Botol Alfabet

Alat dan bahan tutup botol alfabet, yaitu:

- 1) Kardus bekas
- 2) Kertas karton
- 3) Kertas origami
- 4) Double tip
- 5) Botol bekas beserta tutup botolnya
- 6) Lem tembak
- 7) Penggaris
- 8) Lakban bening
- 9) Gunting
- 10) Spidol

4. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa diantara 6 aspek yang perlu dikembangkan anak, salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah perkembangan Bahasa. Dimana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Kemampuan Bahasa sangat penting bagi anak karena itu akan dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan sebagainya untuk kepentingan pribadinya. Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Dan berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Tutup Botol Alfabet menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca termasuk pengenalan huruf, pemahaman kata, dan kemampuan membaca kalimat pendek. Ini menunjukkan bahwa media Tutup Botol Alfabet efektif dalam membantu anak-anak membangun dasar-dasar membaca dengan lebih baik.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penerapan media Tutup Botol Alfabet dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu:

- 1) Diperlukan adanya pelatihan dan dukungan untuk pendidik dalam menggunakan media Tutup Botol Alfabet dan media APE lainnya dengan efektif.
- 2) Pendidik dan pengembangan kurikulum disarankan untuk mempertimbangkan integrasi media APE dalam kurikulum pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun modul atau aktivitas yang menggabungkan teknologi AR untuk meningkatkan interaktivitas dan keefektifan pembelajaran.
- 3) Penting juga untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan media pembelajaran Tutup Botol Alfabet dan media APE lainnya dalam jangka panjang. Evaluasi ini dapat mencakup pemantauan terhadap perkembangan minat dan kemampuan membaca anak-anak secara berkelanjutan untuk menilai keberlanjutan manfaat teknologi ini.

Ucapan Terima Kasih

Dibuatnya artikel ini adalah sebagai tanda bukti penulis telah menyelesaikan tugas dari KKN PLP FIP UMJ 2024. Dalam penyusunan artikel ini penulis menemukan berbagai kesulitan. Namun, penulisan artikel ini tidaklah mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan FIP UMJ beserta para jajarannya.
2. Eli Siti Baroroh S.Pd., selaku kepala sekolah TK Aisyiyah 3 Cipetir yang telah banyak memberikan banyak masukan, kritikan, serta saran terkait penelitian ini.
3. Hastri Rosyanti, M.Pmat., selaku ketua KKN FIP UMJ 2024 yang telah memberikan pengarahan kepada kami.
4. Muhammad Ishaq Gery, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UMJ yang sudah membantu dan membimbing kami.
5. Marliawati, S.Pd., selaku Guru kelas B2 sekaligus Guru Pamong yang sudah membantu.
6. Semua Guru Kelas TK Aisyiyah 3 Cipetir yang sudah membantu.
7. Anak-anak Desa Cipetir, Kadudampit, Sukabumi.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang sudah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan kepada kami.
9. Serta semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam pembuatan artikel penelitian ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kemajuan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, Johni. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Resmini-Novi, Yayah-Churiyah & Nenden-Sundari. (2006). Membaca dan Menulis di SD, Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI Press.
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Veptianingsih. (2019). Pengaruh Permainan Tutup Botol Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak. Diakses pada 28 Juni 2024, dari: <http://eprintslib.ummgl.ac.id/123/1/12.0304.0031%20%20BAB%20I%20%20BAB%20II%20%20BAB%20III%20%20BAB%20V%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Fauzah, Iftitahatul. (2022). Implementasi Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar Dalam Mengembangkankognitif Anak Kelompok B Dira Ad-Dzikir Sumenep Maduratahun Pelajaran 2021/2022. Diakses pada 29 Juni 2024, dari: <http://digilib.uinkhas.ac.id/17991/1/IFTITAHATUL%20FAUZH%20T20185038.pdf>